BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas dimulai sekitar dua jam setelah persalinan dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke kondisi semula sebelum kehamilan, yang umumnya berlangsung selama 42 hari. Komplikasi nifas yang dapat terjadi yaitu mulai dari baby blues hingga depresi postpartum. Komplikasi postpartum ini akan berdampak buruk pada ibu dan bayi, masalah yang dialami oleh ibu dapat berimbas terhadap kesejahteraan bayi. Kebutuhan dasar ASI dan perawatan yang bayi terima tidak akan maksimal, hal ini dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Walyani and Purwoastuti, 2022).

Pemberian ASI yang efektif dapat meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran, dilanjutkan dengan ASI eksklusif selama enam bulan, serta menyusui hingga usia dua tahun atau lebih. Sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan di seluruh dunia menerima ASI eksklusif pada periode 2015-2020. Pemberian ASI yang optimal sangatlah penting, karena dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya (WHO, 2023).

Pada tahun 2023, persentase bayi yang menerima ASI eksklusif secara nasional mencapai 63,9%, masih di bawah target program yang ditetapkan

sebesar 80%. Provinsi dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat dengan 80,3%, sementara Papua Barat mencatat angka terendah, yakni 10,9%. Provinsi Bengkulu menempati peringkat ke-13 dengan persentase sebesar 66,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, cakupan pemberian ASI eksklusif di Bengkulu mencapai 68% pada tahun 2021. Angka ini meningkat menjadi 69% pada tahun 2022, namun mengalami penurunan menjadi 63,9% pada tahun 2023. Pada tahun 2022, Kota Bengkulu menempati posisi keempat terendah dalam cakupan pemberian ASI eksklusif di antara 10 kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu, dengan persentase sebesar 58,14% (Profi Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Salah satu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi ditunjukkan dengan kepercayaan diri *self efficacy* (ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya (Masri, Suhartatik and Syam, 2022).

Ibu pasca *sectio cesarea* 41% lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Tingkat insiden tidak dilakukan inisiasi menyusu pada wanita dengan persalinan pervaginam sebanyak 35,34%, dibandingkan 50,49% di antara mereka yang melahirkan secara *sectio cesarea*. Wanita yang menjalani operasi *sectio cesarea* memiliki risiko

lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif selama tiga hari setelah melahirkan.

Peningkatan minat masyarakat terhadap operasi *sectio cesarea* membuat pelayanan perioperatif juga mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan manfaat klinis dari operasi *sectio cesarea*, yang sesuai indikasi Enhanced Recovery After Cesarean Section (ERACS) salah satu cara yang efektif untuk dilakukan. Program cepat pemulihan setelah operasi *sectio cesarea* dan perawatan post operatif sampai pemulangan pasien, ERACS yang ini juga digunakan diberbagai rumah sakit. Pada penelitian terdahulu terdapat korelasi antara keberhasilan menyusui dengan metode persalinan ERACS dinyatakan ada hubungan antara *self efficacy* dan pemberian ASI (Khoirunnisa, 2023).

Rumah Sakit Harapan dan Doa (RSHD) merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Bengkulu yang berdiri sejak tahun 2013. RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu memenuhi klasifikasi Rumah Sakit Umum Kelas C dan RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu memperoleh Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan dinyatakan lulus tingkat madya (bintang tiga). Salah satu layanan dari Rumah Sakit Harapan dan Doa adalah jenis operasi *sectio cesarea* dengan metode ERACS.

Berdasarkan data awal yang didapatkan peneliti bahwa operasi ERACS di Rumah Sakit Harapan dan Doa (RSHD) Kota Bengkulu pada tahun 2023 adalah 233 pasien 55,4% dan mengalami kenaikan pada tahun

2024 sebanyak 294 pasien 63,3% dengan lama perawatan untuk klien post ERACS selama 1-3 hari. Setelah dilakukan survey awal pada 5 ibu *Post Sectio Cesarea* mengenai *Self Eficacy*, 4 ibu (80%) dari 5 ibu tidak mengetahui apa itu *Self Eficacy* dan masih kurangnya rasa percaya diri untuk memberikan asi pada bayinya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penjelasan terkait apakah ada hubungan efikasi ibu dalam pemberian asi pada ibu *Post Sectio Cesarea* dengan metode ERACS. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul yaitu Hubungan *Self Eficacy* Terhadap Pemberian ASI Pada Ibu *Post Sectio Cesarea* metode ERACS di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, di temukan angka kelahiran dengan *sectio cesarea* metode ERACS di RSHD Kota Bengkulu pada Tahun 2023 mengalami kenaikan 63,3% dan Ibu pasca bedah *sectio cesarea* 41% lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya dan dilakukan survey awal pada 5 ibu *Post Sectio Cesarea* mengenai *Self Eficacy*, 4 ibu (80%) dari 5 ibu tidak mengetahui apa itu *Self Eficacy* dan masih kurangnya rasa percaya diri untuk memberikan asi pada bayinya. Maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah: "Apakah ada hubungan *Self Eficacy* dengan pemberian ASI pada ibu *Post Sectio Casarea* di RSHD Kota Bengkulu?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan umum penelitian ini diketahui hubungan *Self Eficacy* dengan pemberian ASI pada ibu *Post Sectio Casarea* Di RSHD Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi usia dan paritas pada Ibu *Post Sectio Casarea* Di RSHD Kota Bengkulu.

   b. Diketahui rata-rata *Self Eficacy* dan pemberian ASI pada Ibu *Post Sectio Casarea* Di RSHD Kota Bengkulu.

   c. Diketahui Hubungan *Self Eficacy* dengan pemberian ASI pada Ibu *Post Sectio Casarea* Di RSHD Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam melakukan penanganan dalam mengatasi masalah kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI.

2. Bagi Instansi Layanan Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang terkait dengan hubungan *Self Eficacy* dengan pemberian ASI pada ibu *post sectio caserea.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam melakukan penanganan dalam mengatasi masalah kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI.

.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	variabel	Hasil penelitian	Pembeda
1	(Susanti, Lisviarose and Ningsih, 2022)	Hubungan Breasfeeding Self Efficacy (Bse-f) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru	untuk mengetahui adanya hubungan *Breasfeeding Self Efficacy (BSE)* Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.	**Variabel Bebas:** *Breasfeeding Self Efficacy (Bse)* **Variabel Terikat:** Pemberian Asi Eksklusif	nilai signifikansi 0,022 dimana < 0,05 yang artinya ada hubungan *breasfedding self efficacy* dengan keberhasilan memberikan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru	a. Sasaran: ibu postpartum normal b. Sampel: ibu postpartum normal dengan usia bayi 0-6 bulan
2	(Rahmadani and Sutrisna, 2022)	Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Esklusif Bayi Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu	untuk mengetahui hubungan *breastfeeding self efficacy* terhadap keberhasilan ASI esklusif pada ibu menyusui primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.	**Variabel Bebas:** *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu **Variabel Terikat:** Keberhasilan Asi Esklusif Bayi	nilai signifikansinya p = 0,036 (< 0,05) berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum	a. Sasaran: ibu postpartum normal b. variabel: keberhasilan asi ekslusif
3.	(Jamaludin *et al.*, 2022)	Hubungan *Self Eficacy* Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon	untuk mengetahui hubungan *Self Eficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon.	**Variabel Bebas:** *Self Eficacy* Ibu **Variabel Terikat:** Pemberian Asi Eksklusif Usia 0-6 Bulan.	adanya hubungan yang signifikan antara *Self Eficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong ($p<0.001$)	a. Sasaran: ibu postpartum normal b. Sampel: ibu postpartum normal dengan usia bayi 0-6 bulan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian